

**FUNGSI KOORDINASI VERTIKAL DALAM
PELAKSANAAN PROGRAM POSYANDU BALITA DI
DESA SEKIP KECAMATAN LUBUK PAKAM
KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

Oleh :

ZAHWA REZA NAFIZA SARI
NPM : 2003100023

**Program Studi Ilmu Administrasi Publik
Konsentrasi Administrasi Pembangunan**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2024

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : ZAHWA REZA NAFIZA SARI

NPM : 2003100023

Program Studi : Ilmu Administrasi Publik

Pada hari, Tanggal : Kamis, 30 Mei 2024

Waktu : 08.15 WIB s.d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : IDA MARTINELLY, SH., MM (.....)

PENGUJI II : KHAIDIR ALI, S.Sos., M.PA. (.....)

PENGUJI III : SYAFRUDDIN, S.Sos., M.H (.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.S.P. Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama : ZAHWA REZA NAFIZA SARI
NPM : 2003100023
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Judul Skripsi : Fungsi Koordinasi Vertikal Dalam Pelaksanaan Program Posyandu Balita Di Desa Sekip Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang

Medan, 7 Juni 2024

Pembimbing

SYAFRUDDIN, S.Sos., M.H.
NIDN.0130056601

Disetujui Oleh:

Ketua Program Studi

ANANDA MAHARDIKA, S. Sos., M.SP
NIDN.0122118801

Dekan



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP
NIDN.0130017402

PERNYATAAN



Dengan ini, saya ZAHWA REZA NAFIZA SARI, NPM 2003100023, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan suatu imbalan, *plagiat* atau menjiplak atau mengambil karya orang lain adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang berlaku;
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya *plagiat*, atau karya jiplakan dari karya orang lain;
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka;

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 08 Juni 2024

Yang Menyatakan,



ZAHWA REZA NAFIZA SARI
2003100023

ABSTRAK

Fungsi Koordinasi Vertikal Dalam Pelaksanaan Program Posyandu Balita Di Desa Sekip Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang

Zahwa Reza Nafiza Sari
2003100023

Posyandu Balita adalah satuan wilayah setingkat RW, desa, atau yang setara memiliki kriteria tertentu menjadi salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat dengan manfaat menerima informasi pelayanan kesehatan khususnya kesehatan balita, memantau tumbuh kembang balita agar tidak menderita gizi buruk, dan sebagai tempat penyuluhan kesehatan bagi anak. Dalam koordinasi vertikal Puskesmas mempunyai peran penting dalam membina posyandu desa untuk mengkoordinir terlaksananya program posyandu balita upaya pemantauan tumbuh kembang pada balita dapat berjalan lancar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui fungsi koordinasi vertikal dalam pelaksanaan program posyandu balita di desa sekip kecamatan lubuk pakam kabupaten deli serdang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi koordinasi vertikal puskesmas kecamatan ke posyandu desa sudah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan pelaksanaan program yang sudah dilakukan dengan optimal melalui koordinasi dengan komunikasi dalam bentuk rapat berdasarkan SK dari desa dan perencanaan yang dilakukan dengan merancang strategi upaya memberikan pelayanan yang terbaik untuk memenuhi kesehatan pada balita. Puskesmas memberikan pengarahan dan pelatihan secara langsung kepada kader posyandu untuk meningkatkan pengetahuan kader terkait pelayanan yang diberikan kepada balita dan kerjasama antara puskesmas dengan posyandu desa serta kader posyandu sudah berjalan dengan baik melalui komunikasi dan koordinasi sehingga tidak memiliki kendala.

Kata Kunci : *Koordinasi, Koordinasi Vertikal, Program Posyandu Balita*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, shalawat beriring salam juga penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kabar tentang pentingnya ilmu bagi kehidupan di dunia dan di akhirat kelak.

Penulisan skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas akhir dalam rangka menyelesaikan program pendidikan jenjang Strata Satu (S1) pada sekaligus salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Administrasi Publik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang berjudul: **“Fungsi Koordinasi Vertikal Dalam Pelaksanaan Program Posyandu Balita Di Desa Sekip Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang”**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari banyak bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini. Serangkai kata terima kasih saya berikan khusus kepada kedua orang tua saya yang saya cintai dan saya sayangi yaitu Ayahanda Riza Nasrullah dan Ibunda Siti Mardiah yang selalu mendoakan,

mendukung serta memberikan segala yang terbaik untuk penulis. Serta tak lupa pula

Ribuan hingga jutaan terimakasih bahkan tak cukup untuk menggantikan segala yang telah diberikan oleh keduanya. Serta tak lupa pula kepada kakak kandung penulis Lisa Oktalia Diah Risanti dan abang Muhammad Kautsar Naufal yang telah banyak memberikan dukungan moral dan materi serta doa restu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu, dan tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP, Selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Poltik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ananda Mahardika S.Sos., M.SP, selaku ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Jehan Ridho Izharsyah S.Sos., M.Si, selaku sekretaris Program Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Bapak Syafruddin, S.Sos., M.H. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan yang banyak dan membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen dan Staf Pegawai Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mempermudah dan memberikan informasi-informasi terkait perkuliahan.
9. Ibu Hellen Sagala S.K.M. selaku Promkes di UPT Puskesmas Lubuk Pakam dan Ibu Ida Trihandayani, AM KEB selaku Bidan Desa Sekip dan para narasumber yang disertakan dalam penelitian ini telah banyak membantu dalam memberikan informasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
10. Kepada Oky Ayasi Almuhandis terima kasih sudah menjadi tempat penulis bercerita serta mendengarkan keluh kesah penulis dan telah banyak memberi semangat sampai terselesaikannya skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan dalam pembuatan skripsi yaitu Neys, Thasya Arsety, dan Ratna yang selalu membantu dan menemani suka maupun duka dalam penulisan skripsi ini.
12. Terima kasih untuk diri sendiri yang begitu luar biasa, telah berusaha semaksimal mungkin dan selalu berpikir positif ketika keadaan sempat tidak berpihak, hingga akhirnya mampu membuktikan bahwa bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
13. Seluruh pihak yang telah terlibat dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas sebagai amal kebaikan., serta tidak lupa penulis juga memohon maaf atas kekurangan dan kesalahan yang ada selama penulisan skripsi ini. Penulis menyadari apa yang terkandung dan tertuang dalam skripsi ini masih memiliki kekurangan dan jauh dari kata sempurna baik dari segi teknis maupun materinya. Seiring dengan hal itu, saran dan nasehat yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga akan lebih baik lagi untuk kedepannya, dan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan siapa saja yang membacanya. Aamiin yaa Rabbal ‘ Alamin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, 23 Mei 2024

Penulis

Zahwa Reza Nafiza Sari

NPM: 2003100023

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
1.5. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II	8
URAIAN TEORITIS	8
2.1. Koordinasi	8
2.1.1. Pengertian Koordinasi	8
2.1.2. Hubungan Koordinasi Dengan Ilmu Administrasi Publik.....	10
2.1.3. Ciri-Ciri Koordinasi.....	10
2.1.4. Tujuan dan Manfaat Koordinasi	12
2.1.5. Indikator Koordinasi	13
2.1.6. Koordinasi Vertikal.....	14
2.2. Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas).....	16
2.3. Kader Posyandu.....	18
2.4. Program Posyandu Balita	19
BAB III.....	22
METODE PENELITIAN	22
3.1. Jenis Penelitian	22
3.2. Kerangka Konsep	22
3.3. Definisi Konsep.....	23

3.4. Kategorisasi Penelitian	24
3.5. Informan/Narasumber	25
3.6. Teknik Pengumpulan Data	26
3.7. Teknik Analisis Data	27
3.8. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
3.9. Deskripsi Singkat Lokasi Penelitian.....	29
3.9.1. Gambaran Umum Puskesmas Lubuk Pakam.....	29
3.9.2. Visi, Misi dan Tujuan UPT Puskesmas Lubuk Pakam.....	30
3.9.3. Tugas Pokok dan Fungsi Promkes, Bidan Desa, dan Kader.....	31
3.9.4. Struktur Organisasi Puskesmas Lubuk Pakam	36
BAB IV	37
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
4.1. Hasil Penelitian.....	37
4.1.1. Adanya Koordinasi	37
4.1.2. Adanya Perencanaan.....	38
4.1.3. Adanya Pengarahan	40
4.1.4. Adanya Kerjasama.....	41
4.2. Pembahasan	42
4.2.1. Adanya Koordinasi dengan Lembaga Masyarakat/Posyandu Desa	42
4.2.2. Adanya Perencanaan.....	43
4.2.3. Adanya Pengarahan Langsung.....	44
4.2.4. Adanya Kerjasama.....	45
BAB V.....	47
PENUTUP.....	47
5.1. Kesimpulan.....	47
5.2. Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Kerangka Konsep.....	23
Gambar 3.2. Peta Puskesmas Kecamatan Lubuk Pakam dan Desa Sekip.....	30
Gambar 3.3. Struktur Organisasi Puskesmas Lubuk Pakam.....	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Lembar Pengesahan
Lampiran II	: Berita Acara Bimbingan Skripsi
Lampiran III	: Surat Pernyataan
Lampiran IV	: Dokumentasi Hasil Penelitian
Lampiran V	: SK-1 Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
Lampiran VI	: SK-2 Surat Penetapan Judul Skripsi Dan Pembimbing
Lampiran VII	: SK-3 Permohonan Seminar Proposal Skripsi
Lampiran VIII	: SK-4 Undangan Panggilan Seminar Proposal Skripsi
Lampiran IX	: Pedoman Wawancara
Lampiran X	: Surat Keterangan Izin Penelitian
Lampiran XI	: Surat Keterangan Diberi Izin Penelitian
Lampiran XII	: Surat Keterangan Selesai Penelitian
Lampiran XIII	: SK-5 Berita Acara Bimbingan Skripsi
Lampiran XIV	: Surat Keterangan Bebas Pustaka
Lampiran XV	: Surat LoA KESKAP
Lampiran XVI	: SK-10 Undangan/Panggilan Ujian Skripsi
Lampiran XVII	: Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kesehatan anak di Indonesia sendiri terbilang cukup rendah yang mengakibatkan terganggunya kegiatan sehari-hari. Beberapa dari masalah ini termasuk angka kematian anak yang terus meningkat, serta masalah tumbuh kembang bayi dan balita. Kesehatan balita menjadi konsen utama bagi pemerintah karena anak balita merupakan generasi penerus bangsa, sehingga dibutuhkan perhatian khusus bagi balita agar kesehatan mereka dapat terjamin. Menurut data Suses Maret 2021 menunjukkan Indonesia sebanyak 11,75% anak mempunyai keluhan kesehatan atau sakit dan Provinsi Sumatera Utara menunjukkan sebanyak 20,27% anak mempunyai keluhan kesehatan atau sakit. (Riany, 2022)

Semakin rendahnya tingkat kesehatan pada anak di Indonesia, menyebabkan berbagai cara dilakukan untuk meningkatkan jumlah kesehatan. Salah satu tindakan pemerintah adalah membuka Program Posyandu Balita (Pos Pelayanan Terpadu) yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengintegrasian Sosial Dasar Di Pos Pelayanan Terpadu. Posyandu adalah jenis pelayanan kesehatan yang dikelola dan diselenggarakan oleh masyarakat, untuk dan bersama masyarakat dalam menjalankan pembangunan kesehatan dengan tujuan meningkatkan kapasitas masyarakat untuk mendapatkan perawatan medis dan mengurangi angka kematian ibu dan anak.

Tabel 1.1 Jumlah Posyandu Aktif di Indonesia 2022-2023

Tahun	Jumlah Posyandu
2022	213.670 unit
2023	338.881 unit

Sumber : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

Tabel 1.2 Jumlah Posyandu Aktif Provinsi Sumatera Utara 2022-2023

Tahun	Jumlah Posyandu
2022	9.050 unit
2023	9.174 unit

Sumber : DASHBOARD E-PRODESKEL

Tabel 1.2 Jumlah Posyandu Aktif Kabupaten Deli Serdang 2022-2023

Tahun	Jumlah Posyandu
2022	735 unit
2023	759 unit

Sumber : DASHBOARD E-PRODESKEL

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa jumlah posyandu dari tahun 2022 hingga 2023 mengalami peningkatan yang cukup signifikan baik di Indonesia, Provinsi Sumatera Utara, dan Kabupaten Deli Serdang. Selain itu, perkembangan tersebut membawa dampak positif terhadap tenaga kesehatan.

Program Posyandu Balita sudah dikenal sejak lama sebagai pusat pelayanan kesehatan dasar bagi balita. Program Posyandu Balita sebagai suatu Lembaga Pelayanan Kesehatan bagi masyarakat yang berada di satuan wilayah setingkat RW, dusun atau yang setara, yang memiliki kriteria tertentu yang menjadi salah

satu bentuk pemberdayaan masyarakat dengan manfaat menerima informasi pelayanan kesehatan khususnya kesehatan balita, memantau tumbuh kembang balita agar tidak menderita gizi buruk, dan sebagai tempat penyuluhan kesehatan bagi anak.

Tujuan dibentuknya Posyandu balita adalah untuk membantu memantau perkembangan status gizi balita secara menyeluruh sebagai pendeteksi awal, penanganan dan konsultasi mengenai stunting berdasarkan dari pencatatan dan pelaporan yang diambil dari data hasil penimbangan balita setiap bulan di posyandu.

Secara administratif Desa Sekip terdiri dari 16 dusun dengan luas wilayah 471 Ha dan jumlah penduduk sebanyak 16983 jiwa. Selain itu sesuai dengan keterangan wilayah, Desa Sekip terletak di dekat Bantaran Kereta Api masih termasuk daerah kumuh dan padat penduduk. Penduduk suku Jawa dan terdapat beberapa suku lainnya. Mata pencaharian penduduk pada umumnya adalah sebagai pedagang dan petani.

Desa Sekip salah satu desa yang menjadi wilayah kerja Puskesmas Lubuk Pakam pada saat Pelaksanaan Program Posyandu Balita. Desa Sekip memiliki posyandu balita dengan kunjungan masyarakat yang masih di bawah rata-rata. Posyandu ini sudah dijalankan pada tahun 2018 hingga sekarang tahun 2024 dengan jumlah posyandu balita sebanyak 11 unit dan dilaksanakan pada tanggal 5 hingga 20 setiap bulannya dengan kader sebanyak 55 kader posyandu, namun dalam pelaksanaannya ada 5 jumlah kader yang direkrut di setiap dusun. Dalam

hal perekrutan kader ini dilakukan oleh Kepala Desa dan biasanya dilakukan dengan sukarela.

Puskesmas sebagai salah satu institusi pemerintahan memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan posyandu untuk memberikan pelayanan kesehatan tingkat pertama yang lebih besar, mengkoordinasikan, dan bertanggung jawab memberikan edukasi layanan kesehatan yang komprehensif kepada masyarakat di wilayahnya melalui pemantauan pertumbuhan balita, termasuk stunting dan upaya pencegahannya.

Berjalannya Program Posyandu Balita karena adanya pembinaan oleh pihak-pihak terkait yang berkompeten. Pembinaan dapat dilakukan dengan cara memberikan pendampingan melalui petugas Puskesmas maupun pelatihan bagi para kader posyandu. Maka dari itu dalam mewujudkan fungsi posyandu maka pihak Puskesmas dan kader posyandu memiliki peran penting dalam pelaksanaannya. Peran Petugas Kesehatan sangat dibutuhkan untuk membantu berjalannya posyandu di Desa agar bisa menanggulangi masyarakat yang terdampak dibidang kesehatan yang ada, karena posyandu merupakan perpanjangan tangan Puskesmas yang memberikan pelayanan dan pemantauan kesehatan yang dilaksanakan secara terpadu. Dan kader posyandu mempunyai peran penting dalam memberikan informasi kesehatan kepada masyarakat untuk mengikuti program yang diselenggarakan.

Mengingat bahwa UPT Puskesmas Lubuk Pakam adalah lembaga terdepan dalam pelayanan kesehatan, maka dalam menjalankan program posyandu balita UPT Puskesmas Lubuk Pakam menjadi individu terdepan bagi Posyandu Desa

dalam hal pemberian arahan dan pengawasan terlaksananya program. Pada Pelaksanaannya dalam menjalankan program Posyandu Balita berdasarkan fenomena yang ada bahwa kader-kader posyandu tidak bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya, kunjungan ibu dan anak di Posyandu semakin hari semakin menurun.

Maka berdasarkan permasalahan diatas, peneliti berupaya untuk melakukan penelitian yang berjudul “Fungsi Koordinasi Vertikal Dalam Pelaksanaan Program Posyandu Balita Di Desa Sekip Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat di rumuskan permasalahan penelitian yaitu, bagaimana Fungsi Koordinasi Vertikal dalam Pelaksanaan Program Posyandu Balita di Desa Sekip Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka secara objektif tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana Fungsi Koordinasi Vertikal dalam Pelaksanaan Program Posyandu Balita di Desa Sekip Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang.

1.4. Manfaat Penelitian

Bedasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, maka manfaat dalam penelitian ini adalah:

- a) Manfaat secara teoritis yang diberikan oleh peneliti ini adalah untuk meningkatkan wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan bagi peneliti sehingga dapat di jadikan sebagai bahan rujukan serta referensi untuk peneliti selanjutnya dalam mengerjakan karya tulis ilmiah.
- b) Manfaat secara praktis, dapat memberikan referensi pemikiran yang positif dan membangun mengenai koordinasi dalam pelaksanaan program posyandu balita.

1.5. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dalam penulisan di lakukan secara sistematis, logis dan konsisten agar dapat mengkaji penelitian secara teratur dan sistematis, maka sistematika yang berkaitan dengan penelitian adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis membahas tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Dalam bab ini menjelaskan teori tentang Koordinasi, Koordinasi Vertikal, Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas), Kader Posyandu, dan Program Posyandu Balita.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini yang akan diuraikan adalah Jenis Penelitian, Kerangka Konsep, Defenisi Konsep, Kategorisasi Penelitian,

Informan, Teknik Pengumpulan Data, Teknis Analisis Data, Lokasi Waktu Penelitian, dan Deskripsi Singkat Lokasi Penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini membahas tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan dari Fungsi Koordinasi Vertikal dalam Pelaksanaan Program Posyandu Balita di Desa Sekip Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang Kesimpulan dan Saran mengenai hasil penelitian.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1. Koordinasi

2.1.1. Pengertian Koordinasi

Koordinasi merupakan kegiatan yang sangat penting dalam mencapai tujuan organisasi yang efektif dan efisien. Secara etimologis, kata “Koordinasi” berasal dari bahasa Inggris “*Coordination*” yang berarti kegiatan mengatur, menata, atau menciptakan segala sesuatu agar berjalan lancar secara bersama-sama. Oleh karena itu, koordinasi adalah suatu proses mengorganisasikan berbagai bagian yang sangat kompleks.

Koordinasi sama dengan kerjasama: kerjasama adalah kolaborasi antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, kerjasama dapat terjadi tanpa koordinasi, tetapi koordinasi memerlukan upaya kerjasama yang baik untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut Saputra dkk (2023) Koordinasi merupakan salah satu fungsi manajemen yang penting karena koordinasi berarti mengikat, mempersatukan dan menyelaraskan seluruh kegiatan dan usaha. Perencanaan akan mempengaruhi koordinasi, artinya semakin baik dan terincinya rencana maka akan semakin mudah melakukan koordinasi. Jika perencanaan disusun dengan baik dan hubungan rencana jangka panjang dan rencana jangka pendek terintegrasi dengan baik secara harmonis maka penerapan koordinasi akan lebih mudah.

Menurut Tjokroamidjojo dalam Maramis dkk (2021) Perencanaan akan mempengaruhi koordinasi, artinya suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Perencanaan adalah suatu cara bagaimana mencapai tujuan sebaik-baiknya dengan sumber-sumber yang ada supaya lebih efektif dan efisien.

Menurut Hasibuan dalam Wildanu dkk (2021) koordinasi adalah kegiatan mengarahkan, mengintegrasikan dan mengkoordinasikan unsur-unsur manajemen dan pekerjaan-pekerjaan para bawahan dalam mencapai tujuan organisasi.

Menurut Kencana dalam Afdhal (2023) ada dua bentuk pengkoordinasian yaitu : Pertama, Koordinasi vertikal yaitu kegiatan-kegiatan penyatuan, pengarahan yang dilakukan oleh atasan terhadap unit-unit, kesatuan-kesatuan, kerja yang ada dibawah wewenang dan tanggung jawabnya. Kedua, Koordinasi horizontal yaitu pengkoordinasian tindakan-tindakan atau kegiatan penyatuan, pengarahan yang dilakukan terhadap kegiatan dalam tingkat koordinasi yang setingkat.

Maka dapat di simpulkan bahwa, koordinasi merupakan proses pengaturan, penyatuan, dan pengintegrasian kepentingan bersama dalam rangka mencapai tujuan bersama secara efektif dan efiseien. Selain itu, koordinasi dapat di definisikan sebagai proses mengikat berbagai kegiatan atau komponen agar terarah pada pencapaian suatu tujuan yang telah ditetapkan.

2.1.2. Hubungan Koordinasi Dengan Ilmu Administrasi Publik

Administrasi dalam konteks koordinasi adalah seluruh proses kegiatan untuk menetapkan dan mencapai tujuan dengan menggunakan sumber-sumber yang tersedia secara efektif, bersama-sama dan melalui orang-orang yang terkoordinasi dengan menerapkan *PEOPLE* (*planning, executing, organizing, persuading, leading, evaluating*). Untuk menjelaskan hubungan koordinasi dengan sistem fungsi administrasi, menetapkan tujuan adalah tugas utama atau inti dari pekerjaan administrator.

Menurut Regina & Budiman Rusli (2020) Koordinasi dan hubungan kerja adalah dua pengertian yang saling berhubungan karena koordinasi hanya dapat tercapai sebaik-baiknya dengan melakukan hubungan kerja yang efektif. Hubungan kerja adalah bentuk administrasi yang membantu tercapainya koordinasi. Oleh karena itu dikatakan bahwa hasil akhir daripada komunikasi (hubungan kerja) adalah tercapainya koordinasi dengan cara yang berhasil guna dan berdaya guna (efektif dan efisien).

2.1.3. Ciri-Ciri Koordinasi

Menurut Handayaniingrat dalam Afdhal (2023) Koordinasi merupakan proses pengembangan usaha organisasi secara teratur oleh atasan kebawahan untuk mencapai tujuan bersama dengan ciri-ciri koordinasi adalah sebagai berikut:

- 1) Tanggung jawab, tanggung jawab koordinasi pada dasarnya terletak pada pimpinan oleh sebab itu sering dikatakan bahwa koordinasi merupakan tugas pimpinan. namun demikian, dalam prakteknya pimpinan tidak mungkin mengadakan koordinasi tanpa ada kerja sama karena kerja sama menjadi syarat utama dalam menunjang pelaksanaan koordinasi.
- 2) Proses secara terus menerus, koordinasi merupakan tugas yang harus dilaksanakan pimpinan yang bersifat terus menerus atau berkesinambungan untuk dikembangkan sebagai tujuan dalam mencapai tujuan dengan baik, efektif dan efisien.
- 3) Pengelolaan usaha kelompok secara teratur, koordinasi merupakan konsep yang disepakati dan ditetapkan dalam sebuah organisasi atau kelompok bukan terhadap usaha individu melainkan sejumlah individu yang bekerja sama. Dengan koordinasi menghasilkan suatu usaha kelompok yang sangat penting untuk mencapai efisiensi dalam melaksanakan kegiatan organisasi. Adanya tumpang tindih, keaburan dalam tugas-tugas pekerjaan merupakan pertanda kurang sempurnanya koordinasi.
- 4) Suatu usaha kerjasama, dengan konsep kesatuan tindakan, dengan koordinasi suatu kesatuan usaha harus mengatur setiap usaha dari kegiatan individu dengan keserasian untuk mencapai hasil diharapkan bersama.
- 5) Tujuan koordinasi adalah tujuan bersama, dengan demikian kesatuan usaha mengharuskan pengertian terhadap seluruh individu untuk turut serta dalam melaksanakan tujuan utama organisasi tempat mereka berada.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Pemimpin bertanggung jawab atas koordinasi, yang berhasil melakukan kerja sama dari seluruh bagian organisasi. Koordinasi terdiri dari suatu rencana tindakan yang terpadu dan dilaksanakan secara teratur, dan pemimpin bertanggung jawab atas pelaksanaannya.

2.1.4. Tujuan dan Manfaat Koordinasi

Menurut Martius dalam Afdhal (2023) tujuan dilakukannya koordinasi dalam perusahaan atau organisasi meliputi:

- 1) Menghindari kekacauan dan penyimpangan tugas dari sasaran.
- 2) Mengarahkan dan menyatukan semua tindakan ke arah tercapainya sasaran perusahaan.
- 3) Menghindari kekosongan dan tumpang tindih pekerjaan.
- 4) Menghindari keterampilan overlaping dari sasaran perusahaan.
- 5) Menjuruskan keterampilan spesialis ke arah sasaran perusahaan.
- 6) Mengintegrasikan tindakan dan pemanfaatan unsur manajemen sesuai dengan arah dan sasaran organisasi atau perusahaan.

Manfaat koordinasi di dalam organisasi menurut Sutarto dalam Afdhal (2023) diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Menghindarkan adanya perasaan lepas dari suatu satuan atau bagian yang ada di dalam suatu organisasi.
- 2) Menghilangkan anggapan bahwa suatu bagian merupakan suatu yang paling penting dalam organisasi.

- 3) Menghindarkan terjadinya pertentangan antara satuan atau bagian yang ada dalam organisasi.
- 4) Menghindari terjadinya rebutan fasilitas bagian-bagian dalam organisasi.
- 5) Meminimalisir kemungkinan terjadinya kesamaan aktivitas pekerjaan atau tugas oleh satuan-satuan pada suatu organisasi.
- 6) Mencegah terjadinya kekosongan suatu pekerjaan oleh masing-masing satuan atau bagian dalam organisasi.
- 7) Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya rasa kebersamaan dan saling bekerjasama untuk tujuan organisasi yang ditetapkan.
- 8) Menumbuhkan keterbukaan untuk mengemukakan permasalahan yang dihadapi untuk diselesaikan bersama pihak organisasi.
- 9) Menjamin kesamaan langkah dan tindakan oleh masing-masing bagian dalam organisasi.

2.1.5. Indikator Koordinasi

Menurut Handayani dalam Satlita (2018) indikator dari koordinasi sebagai berikut:

- 1) Komunikasi
 - a. Ada tidaknya informasi
 - b. Ada tidaknya alur informasi
 - c. Ada tidaknya teknologi informasi
- 2) Kesadaran Pentingnya Koordinasi
 - a. Tingkat pengetahuan pelaksana terhadap koordinasi
 - b. Tingkat ketaatan terhadap hasil koordinasi

3) Kompetensi Partisipan

- a. Ada tidaknya pejabat yang berwenang terlibat
- b. Ada tidaknya ahli di tiap bidang yang terlibat

4) Kesepakatan, Komitmen, dan Insentif Koordinasi

- a. Ada tidaknya bentuk kesepakatan
- b. Ada tidaknya pelaksanaan kegiatan
- c. Ada tidaknya sanksi bagi pelanggar kesepakatan
- d. Ada tidaknya insentif bagi pelaksanaan koordinasi

5) Kontinuitas Perencanaan

- a. Ada tidaknya umpan balik dari objek dan subjek pembangunan
- b. Ada tidaknya perubahan terhadap hasil kesepakatan

2.1.6. Koordinasi Vertikal

Koordinasi vertikal adalah kegiatan koordinasi dan pengarahan yang dilakukan oleh atasan mengenai kegiatan unit, satuan kerja, yang berada di bawah wewenang dan tanggung jawabnya. Atasan relatif mudah melakukan koordinasi vertikal untuk memberikan sanksi kepada petugas yang sulit diatur.

Menurut Hasibuan dalam Deswimar (2018), koordinasi vertikal (vertical coordination) adalah kegiatan-kegiatan penyatuan, pengarahan yang dilakukan atasan terhadap unit-unit, kesatuan-kesatuan kerja yang ada di bawah wewenang dan tanggung jawabnya. Tugasnya atasan mengkoordinasi semua aparat yang ada di bawah tanggung jawabnya secara langsung.

Koordinasi vertikal ini secara relatif mudah dilakukan untuk mencapai tujuan bersama diperlukan kerjasama yang baik.

Menurut Syafi'ie dalam Wardhana (2023) Koordinasi vertikal merupakan tindakan untuk menyesuaikan kerjasama antara instansi yang lebih tinggi kepada instansi lain yang derajatnya lebih rendah.

Menurut Rahmayani (2019) koordinasi vertikal (Struktural) merupakan kendala yang sering kali terjadi karena tugas, kewenangan dan tanggung jawab masing-masing satuan kerja (satuan kerja) kurang jernih. Selain itu, ada hubungan dan prosedur kerja juga prosedur yang kurang dipahami oleh pihak-pihak yang berkepentingan dan terkadang timbul keraguan diantara mereka. Sebenarnya hambatan seperti itu tidak perlu karena di antara mengoordinasikan hubungan di sana komando dalam struktur organisasi yang bersifat hierarkis.

Berdasarkan uraian di atas, koordinasi vertikal adalah koordinasi yang dilakukan berdasarkan unit-unit dalam suatu organisasi yang akan menimbulkan hasil efektif di organisasi tersebut.

Menurut Prayogo (2024) di dalam proses koordinasi vertikal ada beberapa langkah-langkah dalam pelaksanaannya yaitu :

a. Koordinasi

Koordinasi dibutuhkan untuk menjamin terwujudnya harmonisasi di dalam suatu kegiatan dengan menjalin hubungan, dimana para pengurus atau anggota yang ditempatkan dalam berbagai bidang dihubungkan satu sama lain dalam rangka mencapai tujuan.

b. Perencanaan

Perencanaan akan mempengaruhi koordinasi, artinya semakin baik dan terincinya rencana maka akan semakin mudah melakukan koordinasi.

c. Pengarahan Langsung

Pengarahan yang dilakukan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dikoordinasikan pada setiap bidang dibutuhkan suatu arahan atau bimbingan secara langsung. Sebagai usaha yang mengarahkan dan menyatukan kegiatan yang mengandung makna adanya keterpaduan (integrasi) yang dilakukan secara serasi sehingga organisasi bergerak sebagai kesatuan yang bulat guna melaksanakan seluruh tugas organisasi yang diperlukan untuk mencapai tujuannya.

d. Kerjasama

Kerjasama adalah kolaborasi antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, kerjasama dapat terjadi tanpa koordinasi, tetapi koordinasi memerlukan upaya kerjasama yang baik untuk mencapai tujuan bersama. Hubungan kerjasama perlu dipelihara agar terhindar dari berbagai rintangan yang akan membawa organisasi ke situasi yang tidak berfungsi sehingga tidak berjalan secara efektif dan efisien.

Adapun kategorisasi dari penelitian ini adalah:

2.2. Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas)

Menurut Azwar dalam Hetmi Wowor dkk (2016) puskesmas adalah suatu unit pelaksana fungsional yang berfungsi sebagai pusat pembangunan kesehatan,

pusat pembinaan peran serta masyarakat dalam bidang kesehatan serta pusat pelayanan kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan kegiatannya secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan pada suatu masyarakat yang bertempat tinggal dalam suatu wilayah tertentu.

Dalam pengertian tersebut terdapat empat hal pokok yang dijabarkan sebagai berikut :

a. Unit Pelaksana Teknis

Sebagai unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten/kota (UPTD), puskesmas berperan menyelenggarakan sebagian tugas teknis operasional dinas kesehatan kabupaten/kota dan merupakan unit pelaksana tingkat pertama serta ujung tombak pembangunan kesehatan di Indonesia.

b. Pembangunan Kesehatan

Pembangunan kesehatan adalah penyelenggaraan upaya kesehatan oleh bangsa Indonesia untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal.

c. Pertanggung jawaban Penyelenggara

Penanggung jawab utama penyelenggaraan seluruh upaya pembangunan kesehatan di wilayah kabupaten/kota adalah dinas kesehatan kabupaten/kota, sedangkan puskesmas bertanggungjawab hanya untuk sebagian upaya

pembangunan kesehatan yang dibebankan oleh dinas kesehatan kabupaten/kota sesuai dengan kemampuannya.

Secara nasional, standar wilayah kerja puskesmas adalah satu kecamatan. Tetapi apabila di satu kecamatan terdapat lebih dari satu puskesmas, maka tanggungjawab wilayah kerja (desa/kelurahan/RW). Masing-masing puskesmas tersebut secara operasional bertanggungjawab kepada dinas kesehatan kabupaten/kota dan memiliki subunit pelayanan seperti puskesmas pembantu, puskesmas keliling, posyandu, pos kesehatan desa, dan polindes desa.

2.3. Kader Posyandu

Menurut Widyaningsih (2020) Kader merupakan fasilitator tenaga kesehatan yang berada di tengah masyarakat untuk mengorganisir terlaksananya program posyandu serta berperan aktif memberikan motivasi kepada ibu hamil dan ibu yang memiliki balita di komunitas setempat. Karena bersifat sukarela, maka tidak ada jaminan kader tetap melaksanakan tugas dan perannya dengan baik dalam pelaksanaan program posyandu, seperti kader yang lebih mengutamakan keluarganya sendiri dibandingkan dengan jadwal penimbangan posyandu secara rutin tiap bulannya. Keberadaan kader sangat dibutuhkan sebagai salah satu sistem penyelenggaraan pelayanan di posyandu. Mereka adalah titik awal pelayanan kesehatan di komunitas dan merupakan fasilitator bagi warga yang mengalami sakit sebelum dirujuk ke puskesmas.

Kader yang difasilitasi atau didampingi oleh petugas kesehatan puskesmas dikenal sebagai pelaksana posyandu. Kader posyandu harus berasal dari masyarakat setempat, dapat membaca dan menulis huruf Latin, berminat dan

bersedia menjadi kader, bersedia bekerja secara sukarela, dan memiliki waktu dan kemampuan untuk bekerja. Kader posyandu harus menjadi pilar utama penggerak di bidang pembangunan kesehatan. Kader tersebut setiap bulan berkunjung ke posyandu untuk memantau dan memeriksa pertumbuhan balita.

Tanpa Kader, kegiatan pelayanan kesehatan desa tidak dapat berjalan dengan baik karena kader posyandu adalah orang yang paling memahami masyarakat di wilayahnya, salah satu tugas mereka adalah mengelola posyandu. Di posyandu, kader juga harus memberikan penyuluhan tentang tumbuh kembang anak agar ibu yang memiliki balita dapat membantu atau mendorong pertumbuhan dan perkembangan balitanya. Pengetahuan dan keterampilan kader yang kurang menjadi faktor penyebab kader tidak mampu memenuhi tugasnya.

Kader memiliki peran sangat penting karena mereka bertanggung jawab untuk mengelola program posyandu dengan baik. Tanpa mereka, program tidak dapat berjalan dengan baik. sehingga angka kematian ibu hamil dan bayi meningkat, dan risiko stunting juga meningkat.

2.4. Program Posyandu Balita

Menurut Sari & Indrawati (2021) Posyandu sudah dikenal sejak lama sebagai pusat pelayanan kesehatan dasar bagi ibu dan balita. Kini, Posyandu dituntut untuk mampu menyediakan informasi kesehatan secara lengkap dan mutakhir sehingga menjadi sentra kegiatan kesehatan masyarakat. Keberadaan Posyandu sangat diperlukan dalam mendekatkan upaya promotif dan preventif kepada masyarakat, terutama terkait upaya peningkatan status gizi masyarakat serta upaya kesehatan ibu dan anak. Peran dan dukungan Pemerintah terhadap Posyandu

melalui Puskesmas sangat penting untuk memperlancar pelaksanaan berbagai kegiatan kesehatan di Posyandu.

Kegiatan pelaksanaan program posyandu di lihat dari sistem 5 (Lima) meja yakni, Meja Pendaftaran, Meja Penimbangan Balita, Meja Pengisian Kartu Menuju Sehat (KMS), Meja Penyuluhan Kesehatan, dan Meja Pemberian Paket Pertolongan Gizi. Dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan dasar posyandu sekurang-kurangnya mencakup 5 (lima) kegiatan, yakni perbaikan gizi (termasuk paket Pemberian Makanan Tambahan (PMT)), kesehatan ibu dan anak (KIA), keluarga berencana (KB), imunisasi, dan penanggulangan penyakit diare (P2-Diare).

Kedudukan Posyandu Menurut lokasinya Posyandu dapat berlokasi di setiap desa atau kelurahan. Bila diperlukan dan memiliki kemampuan, dapat berlokasi di tiap RW, dusun, atau sebutan lain yang sesuai. Kedudukan Posyandu adalah :

- a) Terhadap pemerintah desa atau kelurahan, adalah sebagai wadah pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan yang secara kelembagaan dibina oleh pemerintah desa atau kelurahan.
- b) Terhadap Pokja Posyandu, sebagai satuan organisasi yang mendapat binaan aspek administrasi, keuangan dan program Pokja.
- c) Terhadap berbagai UKBM, adalah sebagai mitra.
- d) Terhadap Konsil Kesehatan Kecamatan, adalah sebagai satuan organisasi yang mendapat arahan dan dukungan sumberdaya dari Konsil Kesehatan Kecamatan.

e) Terhadap Puskesmas, adalah sebagai wadah pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan yang secara teknis medis dibina oleh Puskesmas.

Menurut Shakira dalam Raudah dkk (2015) Posyandu Balita merupakan wadah komunikasi, transfer teknologi dan pelayanan kesehatan masyarakat yang mempunyai nilai strategis untuk pengembangan sumber daya manusia sejak dini. Posyandu juga menjadi wadah kegiatan terpadu program kesehatan balita.

Jenis pelayanan yang diselenggarakan posyandu untuk balita mencakup:

- 1) Penimbangan berat badan
- 2) Pengukuran tinggi badan
- 3) Pengukuran lingkar kepala
- 4) Penentuan status pertumbuhan
- 5) Pemberian makanan tambahan
- 6) Penyuluhan dan konseling
- 7) Jika ada tenaga kesehatan Puskesmas dilakukan pemeriksaan kesehatan, imunisasi dan deteksi dini tumbuh kembang dan apabila ditemukan kelainan, segera dirujuk ke Puskesmas.

Penimbangan balita dilakukan di posyandu setiap 1 bulan sekali. Kegiatan ini bermanfaat untuk mengetahui perkembangan dan menemukan penyimpangan pertumbuhan balita sedini mungkin. Penimbangan yang kemudian dicatat di KMS menunjukkan status pertumbuhan balita. Jika penyelenggaraan posyandu baik, upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar pertumbuhan anak akan berhasil dan stunting dapat dihindari.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki kejadian, fenomena dengan menceritakan berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya. Karakteristik dari deskriptif adalah data yang di peroleh berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka seperti penelitian kuantitatif.

Menurut Sugiyono dalam Amalia & Izharyah (2022) metode penelitian deskriptif kualitatif, yang menjadi instrumennya adalah peneliti itu sendiri sehingga untuk menjadi instrument maka penelitian harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

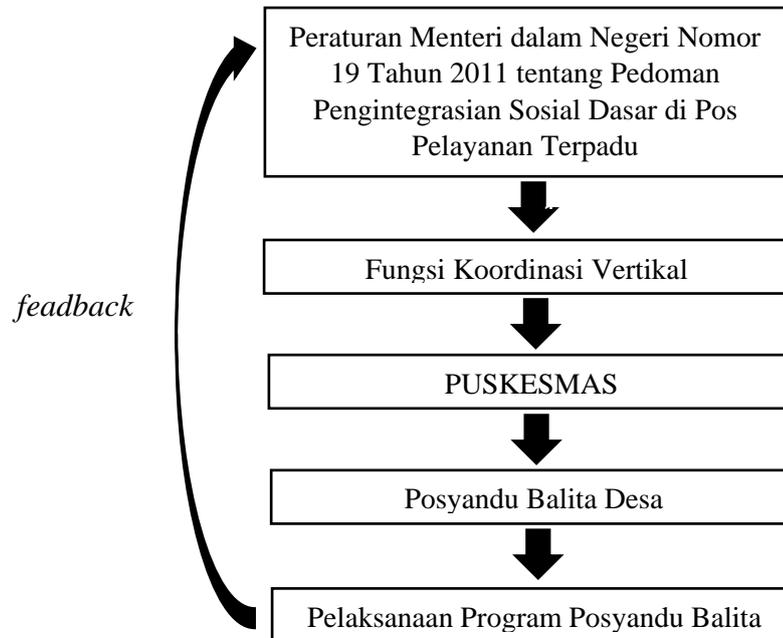
Penelitian deskriptif kualitatif menampilkan data secara langsung tanpa proses manipulasi untuk memberikan gambaran atau fenomena tentang peristiwa yang terjadi hanya dengan menjelaskan sejumlah variabel yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.2. Kerangka Konsep

Kerangka konsep dibuat untuk meningkatkan arah peneliti dan mempermudah penyusunan skripsi dan penilaian. Berdasarkan judul penelitian,

maka batasan-batasan konsep yang dipakai dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian



3.3. Definisi Konsep

Definisi konsep yang digunakan untuk penelitian yang akan diteliti diambil dari deskriptif diatas. Fungsi Koordinasi Vertikal Dalam Pelaksanaan Program Posyandu Balita di Desa Sekip Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang, digunakan konsep sebagai berikut :

1. Koordinasi adalah suatu usaha yang sinkron dan teratur untuk menyediakan jumlah dan waktu yang tepat, dan mengarahkan pelaksanaan untuk menghasilkan suatu tindakan yang seragam dan harmonis pada sasaran yang telah ditentukan.
2. Koordinasi Vertikal merupakan kegiatan penyatuan, pengarahan yang dilakukan oleh atasan mengenai kegiatan unit, satuan kerja yang berada

dibawah wewenang dan tanggung jawabnya. Koordinasi vertikal relatif mudah bagi atasan untuk dapat memberikan sanksi kepada petugas yang sulit diatur.

3. Puskesmas merupakan Unit Pelaksana Teknis Puskesmas, yaitu unit pelaksana program kesehatan di tingkat pelayanan kesehatan dasar. UPT Puskesmas bertanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesehatan dasar kepada masyarakat, termasuk dalam hal pelaksanaan program posyandu balita.
4. Program Posyandu balita merupakan rangkaian kegiatan yang ditujukan untuk anak balita upaya melihat tumbuh kembang serta mencegah dan mengatasi terjadinya stunting pada balita. Program posyandu balita yang menjadi salah satu kegiatan puskesmas bertujuan untuk mengidentifikasi dan memberikan perawatan kesehatan pada balita serta memberikan edukasi dan dukungan kepada keluarga balita.

3.4. Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi bertujuan untuk menunjukkan bagaimana cara mengukur suatu variabel penelitian sehingga diketahui dengan jelas apa yang menjadi kategorisasi penelitian pendukung untuk analisis dari variabel tersebut. Adapaun kategorisasi dari penelitian ini menurut Prayogo (2024) di dalam proses koordinasi vertikal ada beberapa langkah-langkah dalam pelaksanaannya yaitu :

1. Adanya koordinasi
2. Adanya perencanaan
3. Adanya pengarahan

4. Adanya kerjasama

3.5. Informan/Narasumber

Untuk mendapatkan dan melengkapi data, maka peneliti menggunakan informan atau narasumber dengan orang yang berkaitan langsung dengan Kordinasi Vertikal dalam Pelaksanaan Program Posyandu di Desa Sekip Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli :

a. Informan 1

Nama : Hellen Sagala, S.K.M.
Jabatan : PROMKES di Puskesmas Lubuk Pakam
Usia : 59 Tahun
Alamat : Komplek Gizi

b. Informan 2

Nama : Ida Tri Handayani, AM Keb
Jabatan : Bidan Desa Sekip
Usia : 42 Tahun
Alamat : Jln Pembangunan 1 Desa Sekip

c. Informan 3

Nama : Endang Andiani
Jabatan : Kader Posyandu Desa Sekip
Usia : 40 Tahun
Alamat : Jln Bakti 2 Desa Sekip

d. Informan 4

Nama : Kurnia Rizkilia

Jabatan : Kader Desa Sekip
Usia : 35 Tahun
Alamat : Jln Sempurna Desa Sekip

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Kristanto (2018) teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dari sumber data yang akan dijadikan pedoman dalam pembuatan instrumen penelitian.

Untuk memperoleh data dan informasi yang baik, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan dua cara yakni:

1. Data primer

Pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian Data yang dilakukan secara langsung pada lokasi yang telah ditentukan. Dalam hal ini data diperoleh dengan cara-cara yaitu :

a) Observasi

Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Dengan observasi penulis dapat mengetahui langsung kejadian sesungguhnya di lapangan.

b) Wawancara

Menurut Sugiyono dalam Fiantika & Maharani (2022) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Teknik pengumpulan data wawancara ialah proses komunikasi atau

interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian ini.

c) Dokumentasi

Menurut Sugiyono dalam Prawiyogi dkk (2021) mengatakan bahwa studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi merupakan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data yang diperoleh peneliti sesuai dengan pembahasan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui gambaran nyata dilapangan dan mendapatkan sumber primer tentang pelaksanaan posyandu balita.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah pengumpulan data-data yang relevan dengan permasalahan yang ada dan diteliti yang diperoleh dari buku, arsip, referensi atau kepustakaan, dokumentasi, serta naskah lainnya untuk mendukung penelitian ini.

3.7. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif yang berarti data disajikan secara keseluruhan dari berbagai sumber daya yang dikumpulkan, mempelajari data, menelaah, disusun, dan kemudian dikategorikan. Selanjutnya, data dievaluasi untuk memastikan

keabsahan dan keakuratannya dengan menganalisisnya sesuai dengan kemampuan daya nalar peneliti untuk membuat kesimpulan penelitian.

Menurut Iskandar dalam Murdana (2022) teknik analisis data adalah proses sistematis dalam mengatur, menganalisis, dan menafsirkan data dalam unit, berfokus pada informasi penting dan relevan, dan menentukan apa yang akan dibagikan kepada orang lain.

Menurut Miles, Huberman & Saldana dalam Abdussamad (2021) teknik analisis data yang diperoleh dari lapangan dianalisis dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Reduksi data (Data reduction): artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memusatkan perhatian pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan pola. Dengan cara ini, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya, dan mencari data lebih banyak jika diperlukan.
- b. Pengumpulan data (Data collection): Data yang terkumpul kemudian disusun dalam bentuk narasi sehingga membentuk sekumpulan informasi yang bertujuan sesuai dengan masalah penelitian.
- c. Penyajian data (Data Display): Melakukan interpretasi data, yaitu menginterpretasikan apa yang telah diinterpretasikan narasumber sehubungan dengan masalah yang diteliti.
- d. Penarikan kesimpulan (Conclusion Drawing/verification): Penarikan kesimpulan berdasarkan struktur narasi yang telah disusun pada tahap ketiga, sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban atas permasalahan penelitian.

Penggunaan metode tersebut dengan mempertimbangkan bahwa penelitian ini berusaha untuk menggambarkan Fungsi Koordinasi Vertikal dalam Pelaksanaan Program Posyandu Balita di Desa Sekip Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang dan mengambil kesimpulan berdasarkan jawaban yang diberikan narasumber.

3.8. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Unit Pengolahan Teknis (UPT) Puskesmas Kecamatan Lubuk Pakam Jl. P. Diponegoro, Petapahan, Kec. Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Dengan Desa yang dipilih dalam pelaksanaan posyandu di wilayah kerja puskesmas yaitu: Desa Sekip Jl. Pantau Labu Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara sebagai tempat wilayah kerja Puskesmas dalam pelaksanaan program posyandu balita. Dengan rentan waktu penelitian dimulai dari bulan Februari sampai bulan Mei 2024.

3.9. Deskripsi Singkat Lokasi Penelitian

3.9.1. Gambaran Umum Puskesmas Lubuk Pakam

Puskesmas Lubuk Pakam merupakan Puskesmas non rawat inap yang berada di Kabupaten Deli Serdang yang melaksanakan pelayanan kesehatan pada masyarakat. Secara Administrasi wilayah kerja UPT Puskesmas Lubuk Pakam terdiri dari 4 Desa dan 6 Kelurahan yaitu Desa Sekip, Desa Bakaran Batu, Desa Pagar Merbau III, Desa Tanjung Garbus, Kelurahan Lubuk Pakam Pekan, Kelurahan Lubuk Pakam Pekan I & II, Kelurahan Lubuk Pakam

Pekan III, Kelurahan Syahmad, Kelurahan Paluh Kemiri, Kelurahan Petapahan. Dusun yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : Desa Sekip.

Gambar 3.2 Peta UPT Puskesmas dan Desa Sekip Lubuk Pakam



Sumber : Data Sekunder

3.9.2. Visi, Misi dan Tujuan UPT Puskesmas Lubuk Pakam

a) Visi

Terwujudnya masyarakat lubuk pakam wilayah kerja puskesmas lubuk pakam yang maju, sejahtera dengan masyarakatnya yang religius dan rukun dalam kebhinekaan.

b) Misi

1. Meningkatkan pelayanan prima kepada masyarakat yang berkesinambungan dan mandiri.
2. Meningkatkan sistem informasi yang handal.
3. Meningkatkan sumberdaya manusia yang profesional.

c) Tujuan

Memberikan pelayanan kesehatan dasar, menyeluruh, paripurna, dan terpadu bagi seluruh penduduk yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas.

3.9.3. Tugas Pokok dan Fungsi Promkes, Bidan Desa, dan Kader

A. Tenaga Promosi Kesehatan (PROMKES)

1) Tugas Pokok Promkes

- a. Melakukan pengolahan data informasi kesehatan
- b. Melakukan analisis data advokasi kesehatan
- c. Melakukan analisis data potensi dan masalah kesehatan masyarakat
- d. Menyusun rencana intervensi pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan pendekatan ilmu perilaku
- e. Melakukan pendampingan teknis forum/kelompok kerja operasional /pengorganisasian masyarakat bidang kesehatan
- f. Melakukan pemantauan teknis forum/kelompok kerja operasional /pengorganisasian masyarakat bidang kesehatan
- g. Melakukan pendampingan kepada masyarakat dalam mengidentifikasi masalah kesehatan dan potensi wilayah
- h. Melakukan pendampingan dalam proses musyawarah masyarakat dalam bidang kesehatan
- i. Melakukan pendampingan dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat hasil musyawarah masyarakat bidang kesehatan

- j. Menyusun rencana kerja pembinaan kelompok masyarakat dan upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM)
 - k. Melaksanakan pemantauan kegiatan pembinaan kelompok potensial masyarakat dan upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM)
 - l. Menyusun dokumentasi laporan kegiatan kerjasama bidang
 - m. Membina dan mengembangkan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), Polindes serta bentuk upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat lainnya.
 - n. Membimbing kader dalam penyelenggaraan Posyandu.
- 2) Fungsi Promkes di Wilayah Kerjanya
- Menyampaikan segala macam informasi yang berkaitan dengan kesehatan dengan tujuan pemberdayaan masyarakat dan pengembangan sumber daya yang berkaitan dengan kesehatan.

B. Bidan Desa

- 1) Tugas pokok Bidan Desa
 - a. Melakukan pelayanan ibu bersalin sesuai standart
 - b. Melakukan pelayanan ibu nifas sesuai standart
 - c. Memberikan pelayanan kesehatan bayi baru lahir 0-28 hari sesuai standart
 - d. Melakukan pelayanan kesehatan bayi usia 12-59 bulan sesuai standart

- e. Melakukan pelayanan skrining kesehatan sesuai standart pada usia 15-59 tahun
- f. Melakukan pencegahan dan penanggulangan penyakit menular
- g. Melakukan pembinaan posyandu Purnama dan Mandiri
- h. Melaksanakan pencatatan, pelaporan, pengolahan dan analisa data sebagai bahan pertanggung jawaban terhadap kegiatan program KIA/KB

2) Fungsi Bidan Desa di Wilayah Kerjanya

- a. Memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, menangani persalinan, pelayanan keluarga berencana dan pengayoman medis kontrasepsi.
- b. Menggerakkan dan membina peran serta masyarkat dalam bidang kesehatan dengan melakukan penyuluhan kesehatan yang sesuai dengan permasalahan kesehatan setempat.
- c. Membina dan Memberikan bimbingan teknis kepada kader serta dukun bayi.
- d. Membina kelompok desa wisma di bidang kesehatan. Membina kerjasama lintas program, lintas sektoral dan lembaga swadaya masyarakat.
- e. Melakukan rujukan medis maupun rujukan kesehatan ke puskesmas kecuali dalam keadaan darurat harus dirujuk ke fasilitas kesehtan lainnya.

- f. Mendeteksi secara dini adanya efek samping dan komplikasi pemakaian kontrasepsi serta adanya penyakit-penyakit lain dan berusaha mengatasi sesuai dengan kemampuannya.

C. Kader Posyandu

1) Tugas Pokok Kader Posyandu

Sebelum hari buka Posyandu, antara lain:

- a. Menyebarluaskan hari buka Posyandu melalui pertemuan warga setempat.
- b. Mempersiapkan tempat pelaksanaan Posyandu.
- c. Mempersiapkan sarana Posyandu.
- d. Melakukan pembagian tugas antar kader.
- e. Berkoordinasi dengan petugas kesehatan dan petugas lainnya.
- f. Mempersiapkan bahan PMT penyuluhan.

Pada hari buka Posyandu, antara lain:

- a. Melaksanakan pendaftaran pengunjung Posyandu.
- b. Melaksanakan penimbangan balita dan ibu hamil yang berkunjung ke Posyandu.
- c. Mencatat hasil penimbangan di buku KIA atau KMS dan mengisi buku register Posyandu.
- d. Pengukuran LILA pada ibu hamil dan WUS.
- e. Melaksanakan kegiatan penyuluhan dan konseling kesehatan dan gizi sesuai dengan hasil penimbangan serta memberikan PMT.

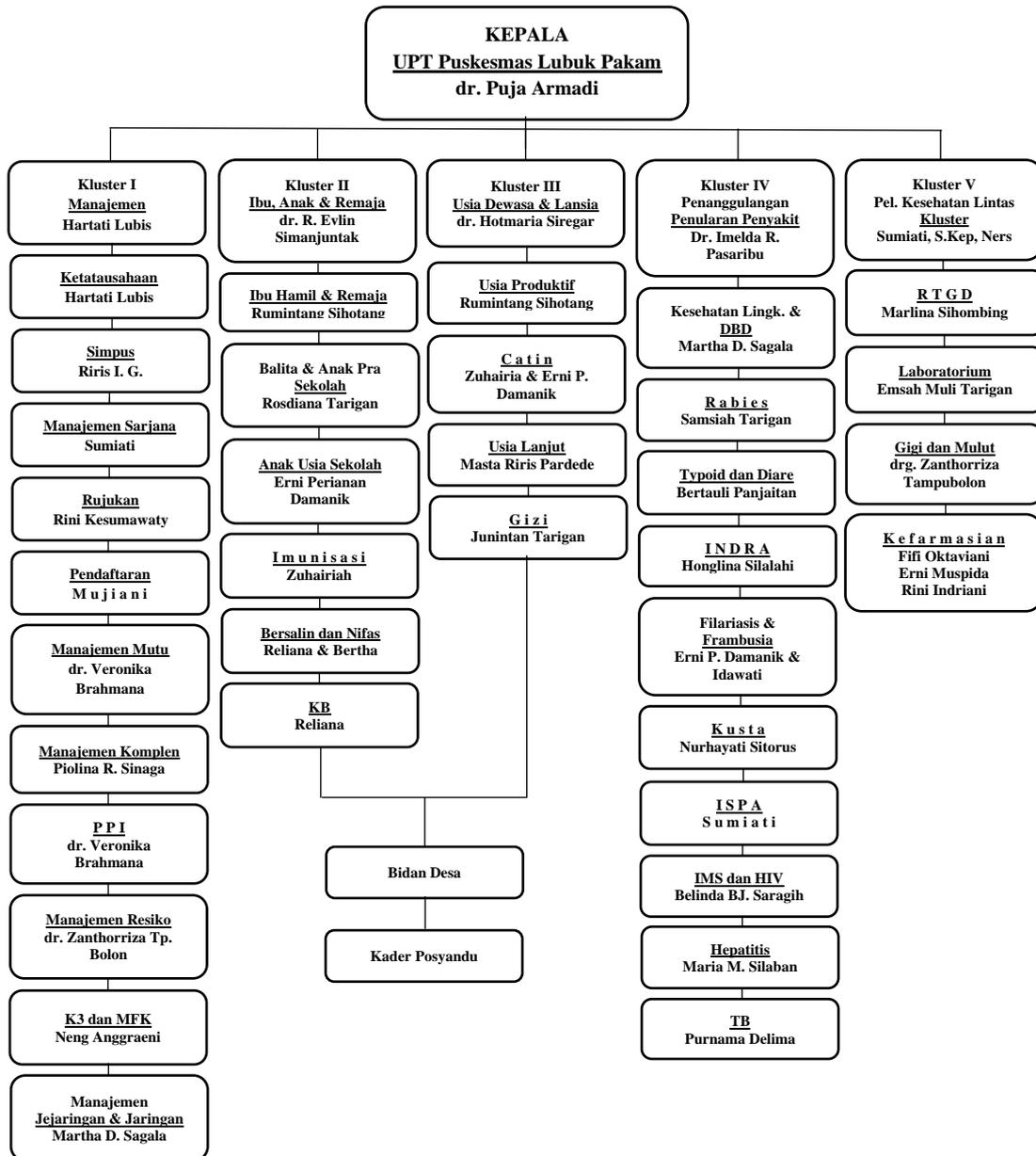
- f. Membantu petugas kesehatan memberikan pelayanan kesehatan dan KB sesuai kewenangannya.
- g. Setelah pelayanan Posyandu selesai, kader bersama petugas kesehatan melengkapi pencatatan dan membahas hasil kegiatan serta tindak lanjut.

Di luar hari buka Posyandu, antara lain:

- a. Mengadakan pemutakhiran data sasaran Posyandu: ibu hamil, ibu nifas dan ibu menyusui serta bayi dan anak balita.
- b. Membuat diagram batang (balok) SKDN tentang jumlah Semua balita yang bertempat tinggal di wilayah kerja Posyandu, jumlah balita yang mempunyai Kartu Menuju Sehat (KMS) atau Buku KIA, jumlah balita yang Datang pada hari buka Posyandu dan jumlah balita yang timbangan berat badannya Naik.
- c. Melakukan tindak lanjut terhadap
 - 1) Sasaran yang tidak datang.
 - 2) Sasaran yang memerlukan penyuluhan lanjutan.
- d. Memberitahukan kepada kelompok sasaran agar berkunjung ke Posyandu saat hari buka.
- e. Melakukan kunjungan tatap muka ke tokoh masyarakat, dan menghadiri pertemuan rutin kelompok masyarakat atau organisasi keagamaan.

3.9.4. Struktur Organisasi Puskesmas Lubuk Pakam

Gambar 3.3 Struktur Kerja Integrasi Layanan Primer UPT Puskesmas Lubuk Pakam



Sumber : Data Primer

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Adanya Koordinasi

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada hari Senin, 29 April 2024 dengan Ibu Hellen Sagala, S.K.M selaku Promkes UPT Puskesmas Lubuk Pakam. Beliau mengatakan bahwa :

“Sudah ada koordinasi dan komunikasi dalam bentuk rapat dengan kader itu baik termasuk dengan kepala desa dan ketua tim penggerak PKK, koordinasi yang dibahas biasanya mengenai kunjungan balita, kami sudah punya jadwal jadi tinggal datang ke posyandu untuk melihat pelayanan di sana dan kalau kunjungannya berkurang Puskesmas mengarahkan kader untuk mendatangi masyarakat terkait apa masalahnya sehingga pelaksanaan posyandu dapat terus berjalan. Tidak ada kendala karena koordinasi dilakukan berdasarkan SK dari desa, hanya saja masalahnya ada di masyarakat terkadang sudah di datangi namun tetap tidak mau hadir ke posyandu”.

Kemudian, berdasarkan wawancara yang dilakukan pada hari Senin 29 April 2024 dengan Ibu Ida Tri Handayani, AM Keb selaku Bidan Desa Sekip. Beliau mengatakan bahwa :

“Penentuan tanggal Posyandu itu bagian dari koordinasi antara Puskesmas dengan Posyandu Desa jadi koordinasinya baik. Tidak ada kendala dalam menjalankan koordinasi namun kendalanya ada di kunjungan masyarakat ketika pelaksanaan program tidak semua sasaran hadir sesuai dengan target, sasaran saya di Posyandu balita 100-120 balita dalam sebulan namun yang hadir hanya 30-40 balita berarti masalahnya ada di angka kehadiran kunjungan di Posyandu tidak sesuai dengan sasaran dan penyebabnya rata-rata anak di atas 1 tahun yang sudah tidak ada suntikan tidak hadir atau mereka merasa sudah nggak perlu ke posyandu namun tetap kami laksanakan yang namanya sweeping dengan kami kunjungi rumah balita yang memang tidak hadir ke posyandu”.

Selanjutnya, berdasarkan wawancara yang dilakukan pada hari Senin, 29 April 2024 dengan Ibu Endang Andiani selaku Kader Posyandu Desa Sekip. Beliau mengatakan bahwa :

“Koordinasi antara pihak Puskesmas dengan Desa biasanya puskesmas menyampaikan ke bidan desa lalu bidan desa menyampaikan ke Kepala Desa. Kendala yang dihadapi ada pada saat pelaksanaan Posyandu balita kadang balita yang susah untuk dilakukan pengukuran ataupun yang disebut rewel dan kunjungan masyarakat masih kurang”.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada hari Senin, 29 April 2024 dengan Ibu Kurnia Rizkilia selaku Kader Posyandu Desa Sekip. Beliau mengatakan bahwa :

“Koordinasi puskesmas dengan desa dilakukan dengan baik, puskesmas biasanya berkoordinasi dengan kepala desa dan ketua PKK jadi tidak ada kendala”.

4.1.2. Adanya Perencanaan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada hari Senin 29, April 2024 dengan Ibu Hellen Sagala, S.K.M selaku Promkes UPT Puskesmas Lubuk Pakam. Beliau mengatakan bahwa :

“Strategi perencanaan yang dilakukan ada, Posyandu di wilayah Puskesmas sudah punya jadwal jadi ada tim yang turun ke lapangan sesuai dengan jadwal biasanya ada promkes, gizi, imunisasi dan KIA untuk melihat bagaimana perkembangan posyandu. Perencanaan saat ini, Posyandu terjadi perubahan transformasi yaitu posyandu ILP dan ke depannya akan diubah menjadi serentak dalam pelaksanaannya yang disebut terintegrasi jadi seperti itulah pelaksanaan Posyandu yang akan datang. Pelayanan yang diberikan Puskesmas dalam pelaksanaan posyandu Balita berupa penimbangan, pengukuran tinggi badan, imunisasi. Tidak ada kendala”.

Kemudian, berdasarkan wawancara yang dilakukan pada hari Senin, 29 April 2024 dengan Ibu Ida Tri Handayani, AM Keb selaku Bidan Desa Sekip. Beliau mengatakan bahwa :

“Ada perencanaan yang disusun setiap tahun yaitu menyusun jadwal pelaksanaan posyandu, program menurunkan angka stunting, cara agar masyarakat hadir ke posyandu dan posyandu memiliki minimal 5 kader berdasarkan jumlah meja yang ada pada pelayanan imunisasi. Saat ini akan diadakan posyandu terintegrasi atau disebut ILP artinya tidak hanya ibu balita yang hadir tetapi ibu hamil, remaja, lansia semua hadir ke posyandu dan lagi dicoba untuk programnya. Tidak ada kendala dalam melakukan perencanaan”.

Selanjutnya, berdasarkan wawancara yang dilakukan pada hari Senin, 29 April 2024 dengan Ibu Kurnia Rizkilia selaku Kader Posyandu Desa Sekip. Beliau mengatakan bahwa :

“Pasti ada perencanaan yang kami lakukan bersama pihak puskesmas mengenai pelaksanaan posyandu balita berupa pelayanan yang akan diberikan kepada balita, dan juga laporan apakah ada balita yang terkena stunting sehingga pelayanan yang diberikan pada hari buka posyandu dapat berjalan dengan baik”.

Selanjutnya, berdasarkan wawancara yang dilakukan pada hari Senin, 29 April 2024 dengan Ibu Endang Andiani selaku Kader Posyandu Desa Sekip. Beliau mengatakan bahwa :

“Perencanaan dengan memberikan pelayanan yang maksimal kepada balita dengan pengetahuan yang saya dapatkan dari puskesmas. Pelayanan yang saya berikan ke balita seperti penimbangan, pengukuran tinggi badan, mengukur lingkar kepala, dan sebagainya. Tidak ada kendala”.

4.1.3. Adanya Pengarahan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada hari Senin, 29 April 2024 dengan Ibu Hellen Sagala, S.K.M selaku Promkes UPT Puskesmas Lubuk Pakam. Beliau mengatakan bahwa :

“Saya melakukan pengarahan langsung kepada kader posyandu dan masyarakat pada saat akan melaksanakan pembinaan kegiatan posyandu balita di desa dengan cara menyampaikan betapa pentingnya program posyandu balita ini dengan memberi penyuluhan kepada masyarakat dan pelatihan kepada kader posyandu. Pelatihan ini ada dari pihak Puskesmas, Dinas Kesehatan ataupun dari Desa sekali dalam setahun dengan anggaran dana Desa untuk penyegaran/pelatihan kader posyandu. Namun ada kendala yang terjadi ketika kepala desa ganti kadernya juga ganti jadi kalau pihak Puskesmas sudah melatih yang kemarin dan untuk yang baru harus dilatih lagi dan kader kadang ada yang sibuk dengan urusannya sehingga tidak ikut pelatihan ataupun pelaksanaan posyandu”.

Kemudian, berdasarkan wawancara yang dilakukan pada hari Senin, 29 April 2024 dengan Ibu Ida Tri Handayani, AM Keb selaku Bidan Desa Sekip. Beliau mengatakan bahwa :

“Melakukan pengarahan pada kader dengan pelatihan untuk menyampaikan informasi mengenai program kepada masyarakat. Kader saya tugaskan menghimbau masyarakat yang memiliki balita agar datang mengikuti penyuluhan mengenai tumbuh kembang balita serta pemeriksaan gizi dan PMT (pemberi makanan tambahan). Kemarin baru dilakukannya peralihan dari kader yang lama karena pergantian perangkat desa ataupun kepala desa kadernya di ganti semua, jadi kita laksanakan pelatihan kader tapi yang sifatnya masih hanya koordinasi antara Puskesmas dengan desa dan itu biasanya pelatihan kader ada dari dinas kesehatan dan Puskesmas kalau yang baru terlaksana baru-baru ini hanya dari Puskesmas. Dan untuk kader karena posyandu itu milik desa bukan milik puskesmas, kami hanya menyediakan fasilitas berupa tenaga kesehatan jadi mengenai kader itu semua dikoordinasi atau diutus oleh desa dan yang berhak memberi sanksi, memilih siapa yang menjadi kader ataupun siapa yang diberi tanggung jawab sebagai kader posyandu”.

Selanjutnya, berdasarkan wawancara yang dilakukan pada hari Senin, 29 April 2024 dengan Ibu Endang Andiani dan Ibu Kurnia Rizkilia selaku Kader Posyandu Desa Sekip. Beliau mengatakan bahwa :

“Promkes dan bidan memberikan pengarahan secara langsung dalam bentuk pelatihan ataupun pada saat pelaksanaan posyandu di lapangan. Dalam 1 tahun ada 2 kali pelatihan seperti halnya tentang pengukuran berat badan, tinggi badan, cek tensi, PMT, imunisasi yang tepat untuk balita dan sebagainya. Tidak ada kendala”.

4.1.4. Adanya Kerjasama

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada hari Senin, 29 April 2024 dengan Ibu Hellen Sagala, S.K.M selaku Promkes UPT Puskesmas Lubuk Pakam. Beliau mengatakan bahwa :

“Kerja sama yang kami lakukan dengan kader dan kepala desa saling berkoordinasi dan menjalin komunikasi yang baik dan saling kompak dalam bekerja, saling membantu, memberikan dukungan untuk meningkatkan semangat dalam menjalankan program sehingga posyandu balita sudah berjalan dengan baik dan Desa Sekip wilayah kerja kami yang memiliki Posyandu terbanyak yaitu 11 Posyandu Balita yang sudah terlaksana semua. Tidak ada kendala dalam menjalankan kerjasama”.

Kemudian, berdasarkan wawancara yang dilakukan pada hari Senin, 29 April 2024 dengan Ibu Ida Tri Handayani, AM Keb selaku Bidan Desa Sekip.

Beliau mengatakan bahwa :

“Pemerintah Desa sangat peduli dengan adanya pelaksanaan posyandu dan untuk pembiayaan juga termasuk hadirnya juga diberi indikasi untuk tanda jasa setiap bulannya, jadi dari situ kita bisa lihat ternyata memang pemerintah Desa sangat peduli. Kalau dari kami sebagai tenaga kesehatan yang diturunkan ke desa selagi Desa memang membutuhkan kami siap melaksanakan pelayanan dan untuk kendala tidak ada kita tetap melakukan koordinasi yang baik walaupun ada jadwal-jadwal seperti hari merah akan kami gantikan namun tetap berkoordinasi karena Desa Sekip ini memiliki 16 dusun dan 11 posyandu balita yang aktif sehingga kerjasamanya itu bekerja sama dengan baik dan tidak ada kendala”.

Selanjutnya, berdasarkan wawancara yang dilakukan pada hari Senin, 29 April 2024 dengan Ibu Endang Andiani selaku Kader Posyandu Desa Sekip. Beliau mengatakan bahwa :

“Saya selaku kader posyandu bekerjasama dengan promkes dan bidan desa dengan komunikasi yang baik dan melakukan secara bersama-sama dengan tugas yang ada, saling membantu dan memberi dukungan atau pun motivasi dengan feedback yang didapatkan menambah ilmu para kader sehingga tidak ada kendala dalam melakukan kerjasama”.

Selanjutnya, berdasarkan wawancara yang dilakukan pada hari Senin, 29 April 2024 dengan Ibu Kurnia Rizkilia selaku Kader Posyandu Desa Sekip. Beliau mengatakan bahwa :

“Kerja sama kami lakukan dengan bidan atau promkes sangat baik, saling komunikasi di whatsapp sebelum dan sesudah pelaksanaan posyandu balita dilapangan, ketika ada masalah dalam pelaksanaan posyandu balita kami akan melakukan koordinasi terkait masalah tersebut karena posyandu di sini ada 11 posyandu balita yang dilaksanakan setiap bulannya dan tidak ada kendala”.

4.2. Pembahasan

Di bagian ini hasil dari penyajian data yang akan dianalisis dengan tetap mengacu kepada hasil data sesuai dengan fokus yang ada dalam penelitian. Seluruh data yang disajikan diperoleh selama penelitian, baik dengan melakukan wawancara kepada informan penelitian.

4.2.1. Adanya Koordinasi dengan Lembaga Masyarakat/Posyandu Desa

Menurut Hasibuan dalam Wildanu dkk (2021) koordinasi adalah kegiatan mengkoordinasikan unsur-unsur manajemen dan pekerjaan-pekerjaan para bawahan dalam mencapai tujuan organisasi. Koordinasi

berkaitan dengan cara mengintegrasikan berbagai aspek dari pekerjaan dan sumberdaya organisasi untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan teori tersebut, koordinasi antara UPT Puskesmas dengan Lembaga Masyarakat/Posyandu Desa sangat penting dalam upaya meningkatkan pelayanan kesehatan pada masyarakat. Dengan melibatkan posyandu desa dalam perencanaan dan pelaksanaan program kesehatan dapat meningkatkan tujuan organisasi sehingga partisipasi aktif masyarakat dalam menghasilkan koordinasi yang efektif.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh narasumber dapat ditarik kesimpulan bahwa koordinasi yang dilakukan dengan masyarakat dan lembaga Desa, sudah berjalan dengan baik, Hal ini dapat lihat cara melakukan koordinasi terlebih dahulu antara promkes, bidan desa, kepala desa, ketua PKK, dan kader posyandu. Bentuk koordinasi yang dilaksanakan dengan komunikasi dalam bentuk rapat untuk memberikan arahan dan informasi terbaru mengenai program serta mengatasi hambatan-hambatan yang muncul dalam menjalankan program posyandu balita berdasarkan SK dari desa. Ada kendala terkait masalah kunjungan pada balita namun dapat diatasi oleh bidan desa dengan melakukan kunjungan rumah yang disebut sebagai sweeping dibantu oleh kader posyandu.

4.2.2. Adanya Perencanaan

Menurut Tjokroamidjojo dalam Maramis dkk (2021) perencanaan akan mempengaruhi koordinasi, artinya suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu

tujuan tertentu. Perencanaan adalah suatu cara bagaimana mencapai tujuan sebaik baiknya dengan sumber-sumber yang ada supaya lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan teori tersebut bahwa perencanaan dalam pelaksanaan program posyandu balita yang dilakukan puskesmas terhadap posyandu desa dalam menjalankan koordinasi vertikal itu ada, dalam melaksanakan koordinasi vertikal puskesmas selain memberikan arahan secara langsung juga ada perencanaan yang akan mereka lakukan upaya mencapai tujuan organisasi.

Berdasarkan pembahasan tersebut bahwa Perencanaan dalam melakukan koordinasi vertikal pelaksanaan program posyandu balita sudah berjalan dengan baik dilihat dari puskesmas merancang strategi yang efektif dalam menjalankan program posyandu balita. Puskesmas sudah melakukan evaluasi atau kunjungan lapangan terkait perkembangan program posyandu balita yang dilaksanakan sehingga pembimbingan program posyandu yang diberikan puskesmas sudah berjalan sangat baik. Ada perencanaan baru yang akan dilakukan Puskesmas mengenai posyandu terintegrasi yang akan dilakukan serentak dalam pelaksanaannya melalui semua jenis posyandu.

4.2.3. Adanya Pengarahan Langsung

Menurut Hasibuan dalam Deswimar (2018), koordinasi vertikal (vertical cordination) adalah pengarahan yang dilakukan terhadap unit-unit, kesatuan-kesatuan kerja yang ada di bawah wewenang dan tanggung jawabnya secara langsung.

Berdasarkan teori tersebut, bahwa pengarahan yang dilakukan oleh Puskesmas sudah cukup maksimal dilihat dari tanggungjawab dalam menjalankan program serta memberikan penyuluhan kepada masyarakat dan pelatihan kader posyandu. Pembimbingan yang dilakukan oleh puskesmas merupakan sebuah proses yang berfungsi untuk memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan kepada kader posyandu agar mereka dapat mencapai tujuan pribadi dan professional kerja, sekaligus mendukung tujuan organisasi. Namun ada kendala terkait pergantian kepala desa atau perangkat desa maka puskesmas harus melatih kader yang baru dan ada kader posyandu sibuk dengan urusan pribadinya sehingga tidak dapat mengikuti pelatihan ataupun pelaksanaan posyandu.

4.2.4. Adanya Kerjasama

Menurut Dr.Awaluddin Djamin. M.PA. dalam Tjiptono (2018) koordinasi adalah suatu usaha kerjasama anatara badan, instansi, unit dalam pelaksanaan tugas-tugas tertentu demikian rupa, sehingga mendapat, saling mengeri, saling membantu,dan saling melengkapi. koordinasi vertikal ini secara relatif mudah dilakukan untuk mencapai tujuan bersama diperlukan kerjasama yang baik.

Berdasarkan teori tersebut, puskesmas telah menunjukkan dedikasi yang tinggi dalam memberikan dukungan kepada kader dalam menjalankan program posyandu balita dengan saling membantu dan memberi dukungan baik indikasi ataupun tanda jasa yang diberikan dengan menciptakan

lingkungan kerja yang harmonis dengan begitu akan membuat kerjasama yang baik.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kerjasama yang dilakukan Puskesmas dengan Posyandu Desa sudah berjalan dengan baik karena dalam melakukan kerjasama terjadinya komunikasi dan koordinasi yang baik dilihat dari program posyandu balita di desa sekip wilayah kerja puskesmas sudah berjalan dengan baik dengan jumlah 11 posyandu balita aktif. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara kepada seluruh narasumber bahwa tidak adanya kendala yang terjadi dalam melaksanakan kerjasama pelaksanaan program posyandu balita.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan di atas maka penulis menyimpulkan bahwa Fungsi Koordinasi Vertikal dalam Pelaksanaan Program Posyandu Balita di Desa Sekip Kabupaten Deli Serdang sudah berjalan dengan baik, namun belum sepenuhnya optimal. Hal ini terbukti dari beberapa indikator sebagai berikut :

- a. Koordinasi yang dilakukan Puskesmas dengan lembaga masyarakat/Posyandu Desa sudah berjalan dengan baik, dilihat dari cara melakukan koordinasi terlebih dahulu antara promkes, bidan desa, kepala desa, ketua PKK, dan kader posyandu dengan komunikasi dalam bentuk rapat untuk memberikan arahan dan informasi terbaru mengenai program serta mengatasi hambatan-hambatan yang muncul dalam menjalankan program posyandu balita berdasarkan SK dari desa. Ada kendala terkait masalah kunjungan pada balita di posyandu namun dapat diatasi oleh bidan desa dengan melakukan kunjungan rumah yang disebut sebagai sweeping dibantu oleh kader posyandu.
- b. Perencanaan dalam melakukan koordinasi vertikal pelaksanaan program Posyandu balita yang dilakukan sudah berjalan dengan baik, Puskesmas merancang strategi yang efektif dan melakukan evaluasi atau kunjungan lapangan guna melihat pelayanan atau perkembangan program Posyandu balita yang dilaksanakan dan ada perencanaan baru yang akan dilakukan

mengenai posyandu terintegrasi yang akan dilakukan serentak dalam pelaksanaannya.

- c. Pengarahan yang dilakukan oleh Puskesmas sudah cukup maksimal dilihat dari tanggungjawab dalam menjalankan program serta memberikan penyuluhan kepada masyarakat dan pelatihan kader Posyandu. Namun ada kendala terkait pergantian kepala desa atau perangkat desa maka Puskesmas harus melatih kader yang baru dan kader ada yang tidak mengikuti pelatihan ataupun pada saat pelaksanaan posyandu di lapangan dikarenakan sibuk dengan urusan pribadinya.
- d. Kerjasama yang dilakukan Puskesmas dengan Posyandu Desa sudah berjalan dengan baik melalui komunikasi dan koordinasi serta memberikan dukungan kepada kader dalam menjalankan program posyandu balita dengan saling membantu baik indikasi ataupun tanda jasa yang diberikan dengan menciptakan lingkungan kerja yang harmonis sehingga program posyandu balita di desa sekip wilayah kerja puskesmas sudah berjalan dengan baik dengan jumlah 11 posyandu balita aktif dan tidak adanya kendala dalam menjalankan kerjasama pelaksanaan program posyandu balita.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka penulis memberikan saran untuk menindaklanjuti hasil penelitian tersebut. Adapun saran-saran yang disampaikan adalah sebagai berikut.

- a. UPT Puskesmas Lubuk Pakam disarankan koordinasi vertikal yang pada awal terbentuknya sudah berjalan baik hendaknya tetap dipertahankan, baik dalam

membina program posyandu ataupun memberikan pengarahan kepada kader agar koordinasi puskesmas dengan pihak desa lebih erat dan tidak ada kendala-

kendala yang terjadi dikemudian hari dalam pelaksanaan kegiatan program posyandu balita.

- b. Disarankan kepada kader posyandu agar lebih meningkatkan lagi usahanya untuk memberitahu masyarakat untuk hadir ke posyandu agar semakin banyak masyarakat yang mengunjungi dan mengikuti kegiatan posyandu balita.
- c. Kader harus meningkatkan kedisiplinan dan tanggungjawabnya baik itu dalam pelaksanaan posyandu ataupun pelatihan kader yang sudah menjadi tugasnya sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. syakir Media Press.
- Afdhal, M. S. (2023). Ilmu Manajemen Organisasi dan Perkembangannya. In *Universitas Andalas*.
- Amalia, R. R., & Izharsyah, J. R. (2022). Fungsi Directing Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Program SDGs (Sustainable Development Goals) di Desa Tani Makmur Rengat Barat. *KESKAP: Jurnal Kesejahteraan Sosial ...*, 1(1), 38–45. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/keskap/article/download/9973/7071>
- Deswimar, D. (2018). Pengaruh Koordinasi Vertikal Dan Horizontal Terhadap Efektifitas Kerja Pegawai Uin Suska Riau. *Jurnal EL-RIYASAH*, 8(2), 67. <https://doi.org/10.24014/jel.v8i2.4410>
- Fiantika, F. R., & Maharani, A. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT.GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Hetmi Wowor, Daud M. Liando, J. R. (2016). Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Amurug Timur Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Ilmu Sosial & Pengelolaan Sumberdaya Pembangunan Edisi*, 3, 103–122.
- Maramis, A. P. P. ., Nayoan, H., & Waworundeng, W. (2021). Peran Badan Perencanaan Penelitian Dan Pengembangan (Bapelitbang) Dalam Penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) di Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Governance*, 1(1), 1–9.
- Murdana, I. K. (2022). Peranan Komunikasi Internal Pimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Di Hotel Ashyana Candidasa Beach Resort Karangasem, Bali. *Jurnal Kepariwisata*, 21(1), 46–56. <https://doi.org/10.52352/jpar.v21i1.486>
- Prawiyogi, A. G., Sadiyah, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446–452. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>
- Prayogo, T. & S. P. (2024). KOORDINASI VERTIKAL ANTARA CAMAT DAN PEMERINTAH DESA DALAM MENUNJANG KEBERHASILAN PEMBANGUNAN FISIK DI WILAYAH DESA BANJARAN KECAMATAN BANJARAN KABUPATEN BANDUNG 1Tumija.

JISIPOL, 8(April), 37–46.

- Rahmayani. (2019). Koordinasi Penyelenggara Pemilihan Umum Pada Pilkada 2015 Dikabupaten Majene. *Kolaborasi: Jurnal ...*, 5(1), 63–78. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kolaborasi/article/view/2043%0Ahttps://journal.unismuh.ac.id/index.php/kolaborasi/article/viewFile/2043/1623>
- Raudah Siti, Arifin Jauhar, S. (2015). Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Posyandu Balita Di Desa Paliat Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong. *PhD Proposal*, 1(October), 2016.
- Regina, Budiman Rusli, C. (2020). Koordinasi Pengembangan Program Kampung Keluarga Berencana di Kabupaten Bangka Barat. *JAKPP (Jurnal Analisis Kebijakan Dan Pelayanan Publik)*, 65–85.
- Riany. (2022). Profil Anak Tahun 2022. *KemenPPPA*. <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/38/4429/profil-anak-indonesia-2022>
- Saputra, A. (2023). *BAPPEDA Coordination Function in Development Planning in Deli Serdang District*. Atlantis Press SARL. <https://doi.org/10.2991/978-2-494069-07-7>
- Sari, N. I., & Indrawati, F. (2021). Analisis Implementasi Program Posyandu Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sidorejo Kidul Kota Salatiga Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala*, 3(1), 19–29.
- Satlita, A. G. A. & L. (2018). Koordinasi Pelaksanaan Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pusat Perbelanjaan Dan Toko Modern. *Journal of Public Policy and Administration Research*, 3(2), 162–175.
- Tjiptono. (2018). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Promosi Penjualan Jasa Toyota. *Manajemen Bisnis*, XVI(1).
- Wardhana, Y., & Zen, R. I. (2023). Pola Koordinasi dan Komunikasi Pemerintah Kecamatan Metro Barat Dalam Penertiban Administrasi Kelurahan Mulyojati Tahun 2022. *LINIMASA: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 126–132.
- Widyaningsih, T. S., Windyastuti, W., & Tamrin, T. (2020). Peran Kader Dalam Memotivasi Ibu Balita Yang Berkunjung Ke Posyandu. *Jkep*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.32668/jkep.v5i1.225>
- Wildanu, E., Irfan, A., Afnan, D., & Fauzi, I. (2021). Pengaruh Koordinasi Pimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Kecamatan Kesambi Kota Cirebon. *SOSFILKOM: Jurnal Sosial, Filsafat Dan Komunikasi*, 15(02), 47–62. <https://doi.org/10.32534/jsfk.v15i02.2304>

LAMPIRAN

DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN



Gambar 1. Foto bersama Ibu Hellen Sagala S.K.M. selaku ahli Promkes UPT Puskesmas Lubuk Pakam



Gambar 2. Foto bersama Ibu Ida Tri Handayani, AM. Keb selaku Bidan Desa Sekip



Gambar 2. Foto bersama Ibu Endang Andini dan Ibu Kurnia Rizkilia selaku kader posyandu Desa Sekip



Gambar 4. Plang Nama UPT Puskesmas Lubuk Pakam



*Gambar 4. Plang Nama Posyandu Balita
Desa Sekip*

**SK-1 PERMOHONAN
PERSETUJUAN JUDUL**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila Mahasiswa baru atau agar diketahui nomor dan unggahnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT:AK/KP/PT/11/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
@https://fisp.umcu.ac.id fisp@umcu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth. Bapak/Ibu
Program Studi **ILMU ADMINISTRASI PUBLIK**
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 3 Februari 2024.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU:

Nama Lengkap : ZAHWA REZA NAFIZA SARI
NPM : 2003100023
Program Studi : ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
SKS diperoleh : 133 SKS, IP Kumulatif 3,65.

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Peretujuan
1	FUNGSI KOORDINASI VERTIKAL DALAM PELAKSANAAN PROGRAM POLYANDU BALITA DI DESA SEKIP KECAMATAN LUBUK PAKAM KABUPATEN DELI SERDANG	3/3 2024 Acc. J.
2	FUNGSI ORGANISASI KARANG TARUNA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMUDA DI DESA SEKIP KECAMATAN LUBUK PAKAM	
3	STRATEGI DINAS LINGKUNGAN HIDUP DALAM PENGELOLAAN TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR SAMPAH KABUPATEN DELI SERDANG	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

- Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalannya;
- Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi:

Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tanggal 3 Februari 2024

Ketua

Program Studi **ILMU ADMINISTRASI PUBLIK**

(.....)
NIDN:

Pemohon,

(ZAHWA REZA NAFIZA SARI)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk

Program Studi **ILMU ADMINISTRASI PUBLIK**

(SYAFRUDDIN S. SOS MH)

NIDN: 0130056601

(45) PB: SYAFRUDDIN S. SOS MH



SK-2 SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING SKRIPSI

SK-3 PERMOHONAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/K/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> ✉ fisip@umsu.ac.id 📠 umsumedan 📠 umsumedan 📠 umsumedan 📠 umsumedan

Sk-3

PERMOHONAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 6 Maret 2024

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : ZAHWA REZA NAFIZA JARI
 N P M : 2003100023
 Program Studi : ILMU ADMINISTRASI PUBLIK

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 240./SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/2024, tanggal 03 Februari 2024 dengan judul sebagai berikut :

Fungsi Koordinasi Vertikal Dalam Pelaksanaan Program Posyandu
 Balita Di Desa Sekip Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Foto copy Surat Penetapan Judul Skripsi (SK-1);
2. Foto copy Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan ;
4. Foto copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposals Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Menyetujui:

Pembimbing

(Syafrudin S. Sos. M.H.)

NIDN: 0130056601

Pemohon,

(Zahwa Reza Nafiza Jari)



SK-4 UNDANGAN PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 431/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Hari, Tanggal : Kamis, 07 Maret 2024
Waktu : 09.00 WIB s.d. selesai
Tempat : Laboratorium FISIP UMSU
Pemimpin Seminar : ANANDA MAHARDIKA, S.Sos., MSP.



No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
13	NENYS	2003100042	NALLI KHARIRAH, S.I.P., M.Pd.	SYAFRUDDIN, S.Sos., M.H. M.Pd.	PERAN PELAYANAN PARTISIPATIF DINAS KESEHATAN DALAM PEMANGGULANGAN STUNTING DI KECAMATAN TELUK NIBUNG KOTA TANJUNGPALAI
14	ZAHWA REZA WAFIZA SARI	2003100023	NALLI KHARIRAH, S.I.P., M.Pd.	SYAFRUDDIN, S.Sos., M.H. M.Pd.	FUNGSI KOORDINASI VERTIKAL DALAM PELAKSANAAN PROGRAM POSYANDU BALITA DI DESA SEKIP KECAMATAN LUBUK PAKAM KABUPATEN DELI SERDANG
15	RINI ASTUTI	2003100045	SYAFRUDDIN, S.Sos., M.H. M.Pd.	NALLI KHARIRAH, S.I.P., M.Pd.	EFEKTIVITAS PELAYANAN PRIMA PROGRAM KAMPUNG KELUARGA BERENCANA (KB) DALAM MENGURANGI RESIKO STUNTING
16	NABILA MUNTAZA NASUTION	2003100056	SYAFRUDDIN, S.Sos., M.H. M.Pd.	NALLI KHARIRAH, S.I.P., M.Pd.	FUNGSI KOORDINASI VERTIKAL LURAH DALAM PROGRAM SERAM (SESER SAMPAH MALAM) DI KELURAHAN HELVETIA TENGAH KECAMATAN MEDAN HELVETIA KOTA MEDAN
17	NILIAN PERMATA DEWI DAMANIK	2003100055	AFFAN AL-QUDJUS, S.Sos., M.Si.	KHADIR, ALI, S.Sos., MPA.	FUNGSI COORDINATING KELCAMPOK RAUJANA MAGORI DALAM MENETAPKAN PRIORITAS SKALA PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DI DESA BAHUNG HULUAN KABUPATEN SIMALUNGUN

Medan, 24 Syaaban 1445 H
05 Maret 2024 M



SK-4

PEDOMAN WAWANCARA

DAFTAR PEDOMAN WAWANCARA

Berikut merupakan daftar wawancara yang berfungsi untuk menjawab pertanyaan dalam masalah pada penelitian dengan judul "FUNGSI KOORDINASI VERTIKAL DALAM PELAKSANAAN PROGRAM POSYANDU BALITA DI DESA SEKIP KECAMATAM LUBUK PAKAM KABUPATEN DELI SERDANG". Berikut adalah daftar pertanyaan wawancara :

- Arif Pamb
Sl 22/2024
3*
- A. Adanya Koordinasi
 - 1) Bagaimana peran serta puskesmas dalam melaksanakan kegiatan dan mengoptimalkan fungsi posyandu?
 - 2) Bagaimana pelaksanaan koordinasi yang dilakukan Puskesmas kepada bidan dan kader posyandu dalam program posyandu balita?
 - 3) Kendala apakah yang dihadapi dalam menjalankan koordinasi dan bagaimana cara mengatasinya?
 - B. Perencanaan
 - 1) Bagaimana perencanaan yang di lakukan dalam koordinasi vertikal mengenai program posyandu balita?
 - 2) Seperti apa pelayanan yang dilakukan dalam pelaksanaan program posyandu balita?
 - 3) Apakah kendala yang dihadapi dalam perencanaan koordinasi vertikal dan cara mengatasi kendala tersebut?
 - C. Pengarahan
 - 1) Bagaimana bentuk pengarahan yang dilakukan puskesmas dalam mengkoordinasikan bidan dan kader posyandu dengan tujuan membahas program Posyandu balita?
 - 2) Dalam melakukan pengarahan apakah puskesmas pernah memberikan langkah-langkah strategi kepada bidan dan kader posyandu?
 - 3) Apakah kendala yang di hadapi dalam memberikan pengarahan dan bagaimana cara mengatasinya?
 - D. Kerjasama
 - 1) Bagaimana bentuk kerjasama yang di lakukan puskesmas dengan bidan desa dan kader posyandu?
 - 2) Kendala apa saja yang di hadapi dalam melakukan kerjasama antara puskesmas bidan dan kader posyandu?
 - 3) Bagaimana cara mengatasi kendala dalam meningkatkan kerjasama tersebut?

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila membuat surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XU/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 619/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2024
 Lampiran : -,-
 Hal : **Mohon Diberikan izin Penelitian Mahasiswa**

Medan, 23 Ramadhan 1445 H
 02 April 2024 M

Kepada Yth : **Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Deli Serdang**
 di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
 Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama Mahasiswa : **ZAHWA REZA NAFIZA SARI**
 N P M : 2003100023
 Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
 Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2023/2024
 Judul Skripsi : **FUNGSI KOORDINASI VERTIKAL DALAM PELAKSANAAN PROGRAM POSYANDU BALITA DI DESA SEKIP KECAMATAN LUBUK PAKAM KABUPATEN DELI SERDANG**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Cc : File.

Dekan,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
 NIDN. 0030017402



SURAT KETERANGAN DIBERI IZIN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG DINAS KESEHATAN

Jalan Karya Asih Nomor 4 Lubuk Pakam Kode Pos - 20514
Telepon. (061) - 7951849 Faks. (061) - 7951849

Pos-el : dinkes@deliserdangkab.go.id Laman : <https://dinkes.deliserdangkab.go.id>

Lubuk Pakam, 18 April 2024

Nomor : 000.9/1062/DS/IV/2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth.
Dekan Fakultas Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Sumatera utara
di
Tempat

Menindaklanjuti surat dari Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara di tempat Nomor : 619/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2024 tanggal 2 April 2024 dengan perihal Izin Penelitian.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pihak kami tidak menaruh keberatan dan mengizinkan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara untuk melaksanakan Penelitian di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Deli Serdang, yaitu :

Nama : Zahwa Reza Nafiza Sari
NPM : 2003100023
Prodi : Ilmu Administrasi Publik
Judul : Fungsi Koordinasi Vertikal Dalam Pelaksanaan Program Posyandu Balita di Desa Sekip Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang.

Perlu kami tambahkan, setelah selesai melaksanakan kegiatan tersebut, agar menyampaikan laporan kegiatan yang telah dilaksanakan ke Dinas Kesehatan Kabupaten Deli Serdang.

Demikian disampaikan untuk dapat dimaklumi.



Ditandatangani Secara Elektronik ;
Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Deli Serdang

dr. ASRI LUDIN TAMBUNAN, M.Ked(PD), Sp.PD
Pembina Tk. I (IV/b)
NIP. 19761129 200604 1 006

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG DINAS KESEHATAN

Jalan Karya Asih Nomor 4 Lubuk Pakam Kode Pos - 20514
Telepon. (061) - 7951849 Faks. (061) - 7951849
Pos-el : dinkes@deliserdangkab.go.id Laman : <https://dinkes.deliserdangkab.go.id>

Lubuk Pakam, 5 Juni 2024

Nomor : 000.91/1674/DSM/2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Selesai Penelitian

Yth.
Dekan Fakultas Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di
Tempat

Menindaklanjuti surat dari Dekan Fakultas Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor: 619/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2024 tanggal 2 April 2024, surat dari Kepala UPT Puskesmas Lubuk Pakam Nomor : 440/530/PKM-LP/2024 tanggal 11 Mei 2024 dengan perihal Izin Selesai Penelitian.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pihak kami memberitahukan bahwasannya mahasiswa Fakultas Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara telah selesai melakukan penelitian di UPT Puskesmas Lubuk Pakam Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Deli Serdang, yaitu :

Nama : Zahwa Reza Nafiza Sari
NIM : 2003100023
Judul : Fungsi Koordinasi Vertikal Dalam Pelaksanaan Program Posyandu Balita di Desa Sekip Kecamatan Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang.

Demikian disampaikan untuk dapat dimaklumi.

a.n. Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Deli Serdang
Sekretaris



dr. Hj. Tetti Rossanti Keliat, MKM
Pembina Utama Muda (IV/c)
NIP 19770418 200312 2 009

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PERPUSTAKAAN

Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No. 00059/LAP/PT/IX/2018
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567
 NPP. 12712021000003 ■ <http://perpustakaan.umsu.ac.id> P4 perpustakaan@umsu.ac.id 📠 perustakaan_umsu

Unggul | Cerdas | Berprestasi
 Bila ada perubahan surat ini, agar diinformasikan
 nomor dan tanggalnya.

SURAT KETERANGAN

Nomor: 01030/KET/II.5-AU/UMSU-P/M/2024

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : ZAHWA REZA NAFIZA SARI
 NPM : 2003100023
 Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
 Jurusan/ P.Studi : Ilmu Administrasi Publik

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UMSU
 Unggul | Cerdas | Berprestasi

Medan, 9 Zulqaidah 1445 H
 17 Mei 2024 M

Kepala Perpustakaan,



Dr. Muhammad Arifin, M.Pd.

SURAT LoA KESKAP



SURAT KETERANGAN
No. 727/KET/KESKAP/V/2024

Dengan ini Redaktur Jurnal KESKAP, Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi dan Administrasi Publik menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Zahwa Reza Nafiza Sari
Institusi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Telah menyerahkan naskah artikel untuk diproses sebagaimana ketentuan yang telah ditetapkan oleh pengelola Jurnal KESKAP, Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi dan Administrasi Publik:

Judul : Fungsi Koordinasi Vertikal Dalam Pelaksanaan Program Posyandu Balita di Desa Sekip Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang
Jumlah Halaman : 8 Halaman
Penulis : Zahwa Reza Nafiza Sari, Syafruddin

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 25 Mei 2024

Redaktur Jurnal KESKAP



Dr. Sigit Hardiyanto, S.Sos, M.I.Kom

SK-10 UNDANGAN PANGGILAN UJIAN SKRIPSI



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

SK-10

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI
Nomor : 863/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Hari, Tanggal : Kamis, 30 Mei 2024
Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
6	ZUKHRA FATHIRA	1803100063	ANANDA MAHARDIKA, S.Sos., M.SP	SYAFRUDDIN, S.Sos., MH	IDA MARTINELLY, SH., MM	PERENCANAAN STRATEGI PEMERINTAH KABUPATEN TERPADU BERDASAR NOMOR 9 TAHUN 2008 TENTANG PENGELOLAAN OBJEK WISATA PESISIR PANTAI DAN SUNGAI DI KABUPATEN SERDANG
7	ZAHWA REZA NAFIZA SARI	2003100023	IDA MARTINELLY, SH., MM	KHAIDIR ALI, S.Sos., M.PA	SYAFRUDDIN, S.Sos., MH	FUNGSI KOORDINASI VERTIKAL DALAM PELAKSANAAN PROGRAM POSYANDU BALITA DI DESA SEKIP KECAMATAN LUBUK PAKAM KABUPATEN DELI SERDANG
8	RATNA DEWI UTAMI	2003100011	ANANDA MAHARDIKA, S.Sos., M.SP	Dr. JERANI RIDHO IZHARSYAH, S.Sos., M.SI	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP	STRATEGI PELAYANAN PRIMA DALAM TRANSPARANSI KANTOR DINAS SOSIAL DELI SERDANG
9	FARADINA IKHWANI	2003100012	ANANDA MAHARDIKA, S.Sos., M.SP	KHAIDIP ALI, S.Sos., M.PA	IDA MARTINELLY, SH., MM	STRATEGI PENGEMBANGAN UMKM PADA KELOMPOK PKK DI KELURAHAN LABUHAN DELI
10	NILAM PERMATTA DEWI DAMANIK	2003100055	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP	Dr. JEHAN KICHQ IZHARSYAH, S.Sos., M.SI	KHAIDIR ALI, S.Sos., M.PA	FUNGSI COORDINATING KELOMPOK MAJLIS NAGORI DALAM MENETAPKAN PRIORITAS SKALA PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DI DESA BAYUNG HILJAN KABUPATEN SIMALUNGUN

Menulis Sidang :

Medan, 20 Mei 2024
28 Mei 2024 M

Ditujukan oleh :
Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH., M.Hum
Rektor

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
Ketua Panitia Ujian



Sekretaris
Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANIL, M.I.Kom



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

INFORMASI PRIBADI

Nama Lengkap : Zahwa Reza Nafiza Sari
 Tempat, Tanggal Lahir : Lubuk Pakam, 25 Mei 2002
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Komplek Taman Sempurna Indah Dusun Sempurna
 Anak ke : 2 (Dua) dari 2 (Dua) bersaudara
 Agama : Islam
 Nama Orang Tua
 Ayah : Riza Nasrullah
 Ibu : Siti Mardiah
 No. HP : 081348230668
 Email : zahwarezasari@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

Nomor Induk Mahasiswa : 200310002
 Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
 Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
 Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Alamat Perguruan Tinggi : Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238

PENDIDIKAN FORMAL

Sekolah Dasar : SD N 104242 Lubuk Pakam (2008-2014)
 Sekolah Menengah Pertama : SMP N 1 Lubuk Pakam (2014-2017)
 Sekolah Menengah Atas : SMA Swasta Nusantara Lubuk Pakam (2017-2020)

Demikian daftar riwayat hidup ini diperbuat dengan sebenarnya.

Penulis

Zahwa Reza Nafiza Sari